

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan pada saat ini. Bahasa itu sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan, dimana semua makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Bahasa bersifat universal, sehingga digunakan sebagai proses komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, Chaer (2014: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa bahasa, tentu saja akan sangat sulit bagi manusia untuk menyampaikan kemauannya, ide, pendapat, perasaan, pesan dan sebagainya. Adanya bahasa memberikan kemungkinan manusia untuk saling berkomunikasi, saling belajar dari orang lain, dan saling memahami satu dengan yang lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi utama, dengan bahasa manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Proses pemikiran sangat ditentukan oleh kemampuan berbahasa melalui ungkapan bahasa, pikiran, perasaan, dan penalaran seseorang yang dapat dirangsang dan dilatih. Kemampuan menggunakan bahasa adalah yang paling membedakan manusia dari makhluk lainnya. Bahasa memungkinkan dapat membangun kebudayaan serta menguasai ilmu pengetahuan dan dengan demikian dapat meningkatkan mutu kehidupannya. Bahasa juga dapat mempengaruhi arah perilaku manusia.

Peneliti memilih penelitian bahasa ini, karena perlu kita ketahui bahwa penelitian terhadap bahasa sangat penting dilakukan. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang efektif dan efisien yang digunakan oleh makhluk sosial. Selain itu bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang dapat kita pelajari

sebagai objek penyelidikan kegiatan-kegiatan berbahasa itu sendiri, sehingga dari tuturan seseorang kita dapat mengetahui informasi yang ada.

Tindak tutur adalah salah satu bagian dari pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah suatu pendekatan yang membahas mengenai hubungan-hubungan antarbahasa dengan konteks yang gramatikal. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk tersebut. Pendekatan pragmatik melihat suatu karya sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pendengar atau pembacanya. Tujuan tersebut berkaitan dengan pendidikan, moral, politik, agama, ataupun tujuan lainnya. Akbar (2018: 27) mengatakan bahwa “tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau peneliti dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa menyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung, jauh dari pemisahan tindak tutur dari belajar bahasa. Tindak tutur memiliki tiga jenis tindak tutur yang saling berhubungan, sehingga tiga jenis tindak tutur tersebut dapat menghasilkan sebuah tuturan. Tiga tindak tutur tersebut ialah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tiga tindak tutur tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya dikarenakan pembahasan tindak tutur yang berkelanjutan.

Peneliti memilih tindak tutur sebagai penelitiannya, karena memiliki kriteria-kriteria untuk menciptakan interaksi yang efektif agar berhasil dalam mencapai tujuan tertentu. Penulis memilih tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam penelitiannya karena pertama, tindak tutur lokusi sangat memperhatikan konteks dalam tuturannya. Sehingga dengan adanya konteks maka seseorang akan berhasil dalam mencapai dalam sebuah tuturan. Kedua, tindak tutur ilokusi memperhatikan fungsi dari konteks tuturan itu sendiri. Sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai informasi atau sesuatu yang akan dicapai. Ketiga, tindak tutur perlokusi tidak hanya menyampaikan sesuatu atau informasi saja tetapi juga akan memberikan pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Sehingga lebih mementingkan hasil dari setiap ujaran yang ada.

Talk show merupakan suatu bagian dari bentuk pertunjukan di televisi, radio, ataupun *youtube* yang membicarakan mengenai suatu informasi sesuai

dengan topik pembicaraan yang diangkat. Selain dilakukan secara langsung, *talk show* juga bisa disiarkan secara tidak langsung biasa berupa seminar, diskusi, dan sebagainya. *Talk show* sebagai media komunikasi sudah lama dikenal. Berbagai acara *talk show* sudah banyak dijumpai baik itu di televisi maupun media lainnya.

Peneliti memilih program acara *talk show* Mata Najwa sebagai objek penelitian karena di dalam acara talk show terdapat kajian tindak tutur yang menjadi objek kajian peneliti, acara *talk show* merupakan kegiatan perbincangan antara pembawa acara dan narasumber yang membahas suatu topik tertentu, dan disetiap perbincangan pasti terjadi interaksi yang akan menimbulkan suatu kegiatan berbahasa yaitu peristiwa tutur dan tindak tutur. Acara *Talk Show* Mata Najwa memiliki pembahasan topik yang beragam setiap episode nya seperti politik, masa depan, dan lain-lain-lain. Acara *Talk Show* Mata Najwa ini juga memberikan rasa penasaran disetiap episodanya, dengan menggunakan bahasa kias serta gaya jurnalistik yang digunakan, dan berani mengangkat isu-isu terhangat agar keadilan dapat dikritisi dengan baik dan disaksikan secara public yang menjadi daya tarik tersendiri. Setiap penyayangan acara *Talk Show* Mata Najwa pasti menjadi sorotan bagi orang-orang dan memberikan pesan disetiap episode yang tayang. Acara *talk show* tersebut akan banyak terjadi interaksi antara penutur dan mitra tutur sehingga peneliti mendapatkan banyak data dari acara ini.

Relevansi dengan pengajaran bahasa di sekolah, maka berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa di SMA. Keterampilan berbahasa itu sendiri terdiri dari empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran mengenai *talk show* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengetahui tuturan yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur, terutama kepada peserta didik. Pembelajaran mengenai keterampilan berbicara dan mempresentasikan ada pada kelas X, Capaian Pembelajaran pada Fase E yaitu peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja.

Kaitannya dengan pengajaran di sekolah, seorang guru perlu memahami benar tujuan bahasa pada pembelajaran. Diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Pengetahuan mengenai bahasa itu sebaiknya ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengamatan menonton dan memahami program acara *talk show* Mata Najwa. Program acara *Talk Show* Mata Najwa dapat dijadikan bahan ajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tindak tutur pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Profesi Masa Depan”. Adapun subfokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tindak tutur lokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Profesi Masa Depan?
2. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Profesi Masa Depan?
3. Bagaimanakah tindak tutur perlokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Profesi Masa Depan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan tindak tutur pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Profesi Masa Depan”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tindak tutur lokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Profesi Masa Depan.
2. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Profesi Masa Depan.
3. Mendeskripsikan tindak tutur perlokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Profesi Masa Depan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca khususnya guru yang berkaitan mengenai pembelajaran tindak tutur, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna bagi lembaga sebagai bahan kajian untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan perkembangan ilmu bahasa, khususnya ilmu pragmatik.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbicara, khususnya dalam bertindak tutur.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam tindak tutur pada acara *talk show* “Mata Najwa”.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan definisi operasional. Definisi operasional merupakan batasan mengenai data dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan

istilah yang dimaksud dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh makhluk sosial melalui kata-kata sehingga terjadi tuturan antara penutur dan mitra tutur. Tindak tutur digunakan sebagai interaksi sosial. Tindak tutur merupakan salah satu kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu dengan menyesuaikan keadaan serta tempat dimana si penutur ini berada. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur.

2. *Talk Show*

Talk show merupakan salah satu program acara yang ditayangkan dalam televisi, radio, youtube dan lain sebagainya. *Talk show* atau dalam bahasa Indonesia yaitu gelar wicara atau tayang bintang, yang berupa perbincangan atau diskusi mengenai suatu topik atau permasalahan yang diangkat dalam *talk show* tersebut. *Talk show* membahas mengenai topik atau masalah yang sedang hangat di dalam masyarakat. Program acara ini terdiri dari pembawa acara dan narasumber, serta terjadi perbincangan tanya jawab mengenai suatu masalah. *Talk show* Mata Najwa tayang di platform digital melalui kanal Youtube milik Najwa dan situs website Narasi Tv mulai 2022 hingga sekarang.

3. Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik ialah kajian kebahasaan yang membahas hubungan-hubungan antar konteks yang gramatikal. Pragmatik menganalisis makna yang memerlukan situasi tutur menjadi konteks tuturan. Pragmatik pada umumnya mengarahkan kepada perwujudan pemakaian bahasa secara tepat. Pragmatik berusaha menggambarkan sebuah ujaran yang ditampilkan oleh penutur atau pembicara dengan mengetahui makna tersebut.